

Interaksi sosial sangat dibutuhkan di dalam diri manusia, mulai sejak lahir sebagai anggota masyarakat mereka bergaul dan berinteraksi antar sesama, karena manusia memiliki norma-norma, nilai-nilai, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Dengan demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang sekitar.

Club dan komunitas motor merupakan salah satu perkumpulan yang ada di kota Surabaya. Hampir semua merek motor yang mendaftarkan pada club dan komunitas motor yang beredar di kalangan masyarakat kota Surabaya, seperti *Yamaha, Honda, Kawasaki, Suzuki*, dan masih banyak merek motor yang lainya. Dalam club dan komunitas mempunyai ciri khas atau identitas masing – masing, seperti halnya atribut/seragam dan stiker maupun konsep motor dll.

Club dan komunitas motor juga mempunyai aktifitas maupun agenda-agenda yang harus dijalankan oleh pengurus maupun anggota yaitu, :

Pertama, *kopi darat* yang sering di sebut dengan (*KOPDAR*) merupakan kegiatan bikers motor untuk berkumpul di suatu tempat yang telah di sepakati oleh anggota bersama teman-teman khususnya club dan komunitas motor. Dalam hal ini biasanya dilakukan dalam 1 minggu sekali setiap hari sabtu malam. Tempat *KOPDAR* biasanya berada pada titik keramaian yang sering dilalui oleh masyarakat secara umum.

Kedua, *kopi santai* yang sering disebut dengan (*KOPSAN*) kegiatan anggota untuk berkumpul di suatu tempat tinggal anggota club dan komunitas yang telah ditentukan oleh pengurus.

Ketiga, (*TOURING*) adalah kegiatan Bikers motor untuk menjelajah jalan serta berwisata dengan kendaraan bermotor ke suatu tempat yang sudah di rencanakan dalam rapat club dan komunitas motor.

Keempat, (*BAKTI SOSIAL*) adalah kegiatan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar yang memerlukan bantuan maupun dukungan diantaranya bantuan bencana, santunan anak yatim piatu, dll.

Kelima, (*KOPGAB*) adalah kopdar gabungan yang tujuannya untuk *Sowan* (bertamu) dimana agenda ini disertai dua maupun lebih club dan komunitas motor guna mempererat persaudaraan.

Perbedaan antar *club* dan *komunitas* motor sangat berbeda dalam segi pengertiannya, mungkin penilaian masyarakat beranggapan sama saja, sama-sama pecinta sepeda motor. Pada dasarnya *club* motor cenderung satu pabrikan (suatu merek motor) sedangkan *komunitas* motor meliputi semua pabrikan (semua merek motor). Ada juga klub dan komunitas yang berbasis *Independent* (berdiri sendiri), merupakan yang struktur di dalamnya tidak terlalu formal atau aturan yang tercipta dalam club dan komunitas tidak terlalu mengikat atau mengharuskan segala hal bagi anggotanya yang sedang tergabung. Sedangkan club dan komunitas yang berbasis club merupakan di dalamnya mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati (formal).

Club dan komunitas motor menjadi wadah bagi para *bikers* (sebutan pecinta sepeda motor atau menjadi anggota club dan komunitas motor) yang memiliki idealisme dan bergabung menjadi anggota dari salah satu club maupun komunitas motor. Hampir semua kalangan dari remaja maupun dewasa tertarik untuk mengikuti atau mendaftarkan diri mereka ke dalam club atau komunitas yang ada di Surabaya dengan alasan mempunyai *hobi* yang sama sehingga banyak melakukan kegiatan bersama dalam mengisi waktu luang. Kebersamaan dan interaksi yang baik diantara club dan komunitas motor membuat terjalinnya hubungan baik diantara satu sama lain. Tanpa harus diminta bahkan di paksa club dan komunitas untuk terbiasa dengan solidaritas. Rasa solidaritas telah muncul dari setiap individu masing-masing.

Dalam dunia *Bikers* rasa solidaritas dan saling menghormati dan saling tolong menolong sangat di perlukan. Dalam hal ini, rasa solidaritas antar club dan komunitas semakin terpupuk dengan adanya kesamaan dalam pecinta otomotif (*Bikers*) mereka sama-sama mengetahui bila mana terjadi *trouble* mesin motor di jalan di saat mereka berpegian di suatu tempat yang mereka tuju, maka mereka secara seponatan akan terpanggil untuk menolongnya dan membenahi mesin yang *trouble* tersebut.

Keinginan yang kuat dari club dan komunitas motor adalah ingin menjadikan club dan komunitas motor tetap *Solid*, saling berbagi dan menjunjung tinggi persaudaraan sesama anggota maupun pengendara motor lainnya baik perorangan maupun yang tergabung di dalam club atau komunitas motor, yang biasanya di kenal dengan sebutan *Brotherhood No Limit*

(persaudaraan tanpa batas). Sehingga dapat menuju kebersamaan dalam satu wadah yang mengutamakan budaya tertib berlalu-lintas.

Disamping itu juga mereka ingin merangkul para *Bikers* dan pengendara motor lainya dalam satu wadah dalam rangka mewujudkan perilaku santun, elegan, menerapkan budaya egaliter dan tidak *arogan* di jalan dan juga memberikan sumbangsih kepada masyarakat sebagai perwujudan tanggung jawab sosial dan peduli dengan sesama. Berkembangnya club dan komunitas motor di Surabaya merupakan sebuah realita dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan implikasi sosial yang positif maupun negatif. Dengan maraknya beberapa berita serta kejadian di beberapa kota tentang keberadaan sebuah perkumpulan yang bersifat membahayakan kepada masyarakat sekitar seperti halnya *geng motor* yang membuat citra buruk terhadap *club* dan *komunitas* yang ada di surabaya, ini adalah tantangan bagi pengurus maupun anggota club dan komunitas motor yang ada di Surabaya untuk tetap eksistensi dan tetap berjalan pada sebuah Visi Misi mereka. Padahal di dalam sebuah club maupun komunitas motor mempunyai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga yang biasa disebut *AD/ART*, maksudnya mempunyai aturan-aturan yang wajib di jalankan oleh pengurus dan semua anggota club dan komunitas tersebut yang bermuatan positif. Banyak sisi positif yang dapat digali dari keberadaan club dan komunitas motor di Surabaya antara lain sebagai wadah untuk mensosialisasikan berkendara yang aman (*safety riding*) kepada para anggotanya.

- a. Komunikasi kelompok komunitas anak vespa sidoarjo “KANVAS” dalam membina solidaritas antar kelompok. Skripsi oleh yuli wulandari, 2013, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal-hal pokok yang di jelaskan di dalam sekripsi ini adalah KANVAS merupakan komunitas pecinta motor vespa yang ada di sidoarjo, kecintaan mereka terhadap vespa juga ditunjukkan dengan menggunakan vespa kemana pun ia pergi walapun sering bermasalah di jalanan. Mereka terlihat bangga memiliki vespa sehingga muncul sebuah semboyan unik “*jangan ngaku kaya kalaubelum punya vespa*” latar belakang terbentuknya komunitas anak vespa sidoarjo “KANVAS” adalah mengajak para kalangan pemuda baik di sidoarjo maupun di indonesia untuk lebih menghargai bangsa ini dengan melihat perjuangan negara indonesia dalam memperoleh pengakuan sebagai negara yang berdaulat. Selain itu yang melatar belakangi terbentuknya anak vespa sidoarjo “KANVAS” adalah melestarikan merek motor jadul yaitu vespa, karena dengan melestarikan tersebut mereka bisa mengenang para pendahulunya dan dapat mengenang para pendahulunya dan dapat memelihara apa yang diwariskan olehnya. Cara mereka untuk ber interaksi dan ber komunikasi terhadap sesama vespa sangat kuat sekali karena mereka mempunyai kesolidaritan yang kuat sekali. Demgan adanya rasa solidaritas terhadap sesama pecinta vespa maka dengan sendirinya akan terjalin sebuah interaksi mapun komunikasi yang berlanjut.

Dalam segi struktur komunitas, komunitas vespa KANVAS bersifat berstruktur pada bagian inti saja. Terdapat tiga orang pengurus inti yakni, ketua, sekretaris, bendahara. Struktur didalam KANVAS hanya sebagai formalitas.

Mereka menyebutnya *Scooterist*, penggila sepeda vespa bahkan pengendara dari sepeda *nyentrik* ini terlihat dari banyaknya *Scooterist* yang ada, maka di indonesia sepeda motor ini sudah menjadi *icon* di berbagai kota di indonesia. KANVAS juga memiliki ciri khas tersendiri dalam mempertahankan komunitas mereka. Terutama struktur komunitas yang mereka bangun yang menganut berbasis *Independent* (berdiri sendiri). Di dalam menjaga hubungan baik dan agar tetap solid dalam organisasi atau komunitas terdapat binaan tersendiri. Namun dalam komunitas “KANVAS” tidak ada sebuah binaan tersendiri secara khusus maupun formal untuk menjaga atau menjalin rasa persaudaraan dan solidaritas yang tinggi. Binaan untuk tetap solid berjalan dengan sendirinya. Komunitas vespa era dulu hingga sekarang terkenal dengan rasa solidaritasnya yang tinggi.⁵

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang akan peneliti buat terkait judul adalah sama-sama meneliti tentang komunitas motor dan perbedaanya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang *Komunikasi kelompok komunitas anak vespa sidoarjo “KANVAS”*, sedangkan peneliti yang sekarang

⁵ Diambil dari skripsi yuli wulandari dengan judul : *Komunikasi kelompok komunitas anak vespa sidoarjo “KANVAS” dalam membina solidaritas antar kelompok.*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Hendriyanto,2013, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Hal-hal pokok yang di jelaskan di dalam sekripsi ini adalah: Latar belakang komunitas motor *TRABAS* mulanya dari kota Bandung Jawa Barat. Komunitas motor *TRABAs* terbentuk pada Tanggal 6 Juni 2009. Bentuk interaksi antar anggota komunitas motor *Trabas*, anggota komunitas motor setiap minggu sekali sering melaksanakan acara kumpul-kumpul bersama dan membahas tentang memperbaiki jalan untuk acara touring diwilayah yang sering dilewati oleh para komunitas motor *Trabas*. Dalam penelitian ini menggunakan teori Interaksi Sosial dalam bentuk Disosiatif dan Asosiatif. Dalam interaksi disaat touring komunitas ini sangat menjunjung tinggi tali persaudaraan antar anggota komunitas dalam hal tersebut bisa dilihat pada saat kounitas itu melakukan kegiatan touring yaitu adanya saling tolong-menolong dan gotong royong, dengan cara menolong anggotanya yang motornya mogok, kehabisan bensin, jatuh dan lain sebagainya.

Dalam bentuk bakti sosial, anggota *Trabas* membuat progam seperti memberikan nilai-nilai yang positif dan membantu masyarakat seperti salah satu contoh yang sudah diagendakan para anggota *Trabas* mengadakan :

- 1) Sunat massal atau khitan, agenda ini dilaksanakan oleh semua anggota komunitas motor *Trabas* satu tahun sekali. Acara seperti ini dilaksanakan oleh pengurus komunitas, maksud dan tujuan

metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan dalam proses penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terkait dengan judul dan rumusan masalah di atas peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Jenis deskriptif berbasis Fenomenologi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.

Fenomenologi ini lebih mengfokuskan dari pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Tokoh Polkinghorne (1989) mendefinisikan fenomenologi sebagai suatu studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.

Studi fenomenologi sebagai metode sosiologi murni bisa menyingkap beberapa hal sebagai berikut yang *pertama*, esensi masyarakat, *kedua* perilaku masyarakat, dan *ketiga* relasi-relasi sosial yang terbentuk. Dengan menggunakan metode tersebut seseorang bisa menemukan fakta-fakta dari puncak kehidupan sosial, dan dapat menyingkap fungsi-fungsi laten yang tersmbunyi dalam setiap tindakan sosial.

